

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 – 2019

Rahmat Arif Tri Pamungkas¹, Banatul Hayati²

¹Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

²Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

e-mail: arif.rahmat1812@gmail.com, hbanatul@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Kuznet, 2011). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam periode 2015-2019 selalu lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Nasional, tetapi jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Jawa Provinsi Jawa Tengah masih tertinggal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dengan metode Generalized Least Square (GLS).

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah. Sedangkan secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pengangguran secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, pengangguran.

Abstract

The success of the development of a region can be measured through the economic growth in that region. Economic growth is a long-term increase in a country's capacity to provide a greater variety of economic goods to its population (Kuznets, 2011). The economic growth in Central Java Province during the period of 2015-2019 was always higher than the national economic growth, but when compared to other provinces on the island of Java, Central Java Province still lags behind.

The objective of this study is to analyze the influence of the human development index, domestic investment, labor, and unemployment on the economic growth of 35 districts/cities in Central Java Province during the period of 2015-2019. This research uses panel data regression analysis through the Fixed Effect Model (FEM) approach with the Generalized Least Square (GLS) method.

The partial results of the research indicate that the variables of the human development index and labor have a positive and significant impact on economic growth. The unemployment variable has a negative and significant impact on economic growth, while the domestic investment variable has a positive but insignificant impact on economic growth in the districts/cities of Central Java. However, when considered simultaneously, the variables of the human development index, domestic investment, labor, and unemployment collectively have a significant impact on the economic growth of the districts/cities in Central Java.

Keywords: economic growth, human development index, domestic investment, labor, unemployment.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan negara adalah meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat secara umum. Untuk mencapainya, diperlukan adanya perencanaan yang tepat dan melalui proses yang berkelanjutan. Alat yang dapat digunakan guna mewujudkan tujuan tersebut adalah pembangunan ekonomi. Menurut Mankiw (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan output yang diukur menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1
Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Provinsi di Pulau Jawa (persen)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	\bar{x}
DKI Jakarta	5.91	5.87	6.20	6.17	5.89	6.01
Jawa Barat	5.15	5.66	5.35	5.64	5.07	5.37
Jawa Tengah	5.47	5.25	5.26	5.31	5.41	5.34
DI Yogyakarta	4.95	5.05	5.26	6.20	6.6	5.61
Jawa Timur	5.44	5.57	5.46	5.50	5.52	5.50
Banten	5.45	5.28	5.73	5.81	5.53	5.56

Sumber : BPS, diolah.

Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dalam kurun 2014-2019 cenderung selalu mengalami kenaikan, walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2016, dapat dilihat juga bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, akan tetapi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi lain yang ada di pulau Jawa seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah masih tertinggal. Hal ini diduga karena pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah masih belum merata, dimana masih terjadi gap yang cukup tinggi antara daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terendah. Hal ini dapat kita amati dari indeks pembangunan manusia (IPM) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dalam kurun 2015-2019 juga masih belum merata, bahkan realisasi PMDN selain belum merata besarnya juga sangat berfluktuatif, jumlah tenaga kerja dalam kurun 2015-2019 mekipun trennya menaik masih terdapat daerah yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja, sedangkan pengangguran dalam periode waktu yang sama masih terdapat daerah yang mengalami kenaikan jumlah pengangguran, dari total 35 kabupaten/kota masih terdapat 10 kabupaten kota yang mengalami kenaikan jumlah pengangguran.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syofria Meidona, dkk (2022), Intan, D. A. R. (2021), Gulcernal, T. (2020) dan Farathika Putri Utami (2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Demrosalinda, dkk (2022) dan Eko Wicaksono Pambudi (2013) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Meilani (2020) dan Demrosalinda, dkk (2022) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Trias Fajar Novianto (2013) dan Eddy Wibowo Candra (2012) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian penelitian mengenai tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Demrosalinda, dkk (2022), Gulcemat, T. (2020), Eko Wicaksono Pambudi (2013), Trias Fajar Novianto (2013) dan Eddy Wibowo Candra (2012) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Syofria Meidona, dkk (2022) dan Intan, D. A. R. (2021) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Terakhir, penelitian mengenai pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sibusiso Clement (2018) dan Farathika Putri Utami (2020) terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Yani Rizal, dkk (2020) dan Meilani (2020) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka terjadi inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali atas topik tersebut dengan judul penelitian *"Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 - 2019"*.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan, yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan, memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini menyoroti tiga faktor produksi utama, yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Teori ini menekankan pentingnya akumulasi modal melalui investasi dalam aset fisik baru sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, teori ini mengakui adanya hukum pendekatan ketahanan modal, yang menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dari penambahan modal tambahan akan semakin berkurang seiring bertambahnya modal. Selain itu, teori Solow-Swan mengakui peran penting teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun pertumbuhan teknologi diasumsikan sebagai faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh model ini. Teori ini juga mengemukakan gagasan konvergensi, yaitu bahwa ekonomi dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah cenderung tumbuh lebih cepat daripada ekonomi dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, yang menunjukkan adanya upaya untuk mengejar negara maju. Secara keseluruhan, teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, seperti akumulasi modal, pertumbuhan teknologi, dan konvergensi.

Pertumbuhan Ekonomi Paul Romer

Teori Pertumbuhan Ekonomi yang dikembangkan oleh Paul Romer, dikenal sebagai "Teori Pertumbuhan Endogen," menekankan peran inovasi dan pengetahuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Romer berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya hasil dari akumulasi faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja, tetapi juga didorong oleh perkembangan pengetahuan baru. Dalam teori Romer, pengetahuan dianggap sebagai sumber daya tak terbatas yang dapat digunakan untuk menciptakan teknologi baru, meningkatkan efisiensi produksi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Romer menyoroti pentingnya inovasi sebagai kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, inovasi dapat ditingkatkan melalui investasi dalam penelitian dan pengembangan, pemberian insentif kepada perusahaan untuk menciptakan pengetahuan baru, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Romer juga menekankan peran pemerintah

dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan yang mendukung inovasi dan pengetahuan, seperti membangun infrastruktur penelitian, meningkatkan akses pendidikan, dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif untuk pengembangan teknologi baru. Dengan demikian, teori Pertumbuhan Ekonomi Paul Romer menyoroti pentingnya inovasi dan pengetahuan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan memperkuat peran pemerintah dalam memfasilitasi proses inovasi dan penelitian.

Hukum Okun

Hukum Okun adalah hubungan terbalik antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti setiap penurunan 2 persen PDB maka angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen. Hukum Okun mengingatkan bahwa dalam jangka pendek, faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan siklus bisnis sangat berbeda sebagai faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Hukum Okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja. Pengangguran bergerak bersamaan dengan output pada siklus bisnis, agar pengangguran tidak meningkat maka PDB harus ditingkatkan setinggi-tingginya (Samuelson, 2004).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Syofria Meidona, dkk (2022), Intan, D. A. R. (2021), Gulcemal, T. (2020) dan Farathika Putri Utami (2020) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Demrosalinda, dkk (2022) dan Eko Wicaksono Pambudi (2013) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Meilani (2020) dan Demrosalinda, dkk (2022) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Trias Fajar Novianto (2013) dan Eddy Wibowo Candra (2012) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara PMDN dengan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian penelitian mengenai tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Demrosalinda, dkk (2022), Gulcemal, T. (2020), Eko Wicaksono Pambudi (2013), Trias Fajar Novianto (2013) dan Eddy Wibowo Candra (2012) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Syofria Meidona, dkk (2022) dan Intan, D. A. R. (2021) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Terakhir, penelitian mengenai pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sibusiso Clement (2018) dan Farathika Putri Utami (2020) terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Yani Rizal, dkk (2020) dan Meilani (2020) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. n tenaga kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2. Metode

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang diperoleh melalui studi pustaka dari tahun 2015 sampai tahun 2019, kemudian data yang digunakan untuk regresi dalam penelitian ini adalah data 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman modal dalam negeri, Tenaga Kerja dan Pengangguran.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *Eviews 10*. Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross*

section. Regresi data panel menyediakan tiga kemungkinan model yang dapat digunakan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Gujarati, 2012). Penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan pembobotan GLS, yakni *cross section Weight* (GLS menggunakan estimasi *residual covariance matrix cross section*) karena terdeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dapat diabaikan karena penggunaan pembobotan GLS, yakni *cross section SUR*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) telah mengakomodir masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi (Gujarati dan Porter, 2015). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman modal dalam negeri, Tenaga Kerja dan Pengangguran) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Estimasi model yang akan digunakan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 IPMit + \beta_2 LOGPMDNit + \beta_3 LOGTKit + \beta_4 LOGPit + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Logaritma natural dari nilai PDRB riil
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- LOGPMDN = Logaritma natural realisasi PMDN
- LOGTK = Logaritma natural jumlah tenaga kerja
- LOGP = Logaritma natural jumlah pengangguran
- β_0 = Konstanta
- β_{1-4} = Koefisien parsial dari variabel X
- ε_{it} = *Error term* di waktu t untuk unit cross section i
- i = 1, 2, 3, ..., 35 (data *cross section* 35 Kabupaten/kota di Jawa Tengah)
- t = 1, 2, 3, 4, 5 (data *time series* 2015 – 2019)

Deteksi Asumsi Klasik

Deteksi asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi adanya permasalahan pada data dan model penelitian. Deteksi asumsi klasik dilakukan agar model yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Deteksi asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Jarque-Bera (JB). Uji Jarque-Bera (JB) dilakukan dengan melihat tingkat probabilitasnya, jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi ($> 0,05$) maka *residual* terdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\leq 0,05$) maka *residual* tidak terdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji statistik yang dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas pada penelitian ini adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), uji ini dilakukan dengan melihat nilai Centered VIF, jika nilai VIF lebih besar dari $\leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Begitu juga sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam regresi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) pada dasarnya uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji T ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai Probabilitas berada pada tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas berada pada tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) metode ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman modal dalam negeri, Tenaga Kerja dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Indonesia. Pada bagian analisis data, akan ada beberapa tahapan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil terbaik.

Tabel 2
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	Prob. t-Statistic	
Pertumbuhan Ekonomi (LOGPDRB)	C	9.249069	0.0000	
	IPM	0.084684	0.0000	Tk Sig pada $\alpha = 5\%$
	LOGPMDN	0.001033	0.1586	Tk Sig pada $\alpha = 5\%$
	LOGTK	0.133425	0.0005	Tk Sig pada $\alpha = 5\%$
	LOGP	-	0.0016	Tk Sig pada $\alpha = 5\%$
	Adjusted R-squared	0.999482		
	Prob(F-statistic)	0.000000		Tk Sig pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Eviews10

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2 persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{LOGPDRB} = 9.249069 + 0.084684 \text{ IPM}^* + 0,001033 \text{ LOGPMDN} + 0.133425 \text{ LOGTK}^* - 0.021500 \text{ LOGP}^* + \varepsilon \quad (2)$$

Uji Signifikansi

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2.2 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) 0,000000 dimana berada pada tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2.2 maka secara parsial menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.999482, Hal ini menunjukkan bahwa 99,9% variasi dalam variabel dependen mampu dijelaskan oleh semua variabel independen yang terdapat dalam model, sedangkan sisanya sebesar 0,01% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Sehingga nilai adjusted R-Square tersebut menunjukkan bahwa model penelitian baik digunakan.

Pembahasan

Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai LOGPDRB yang dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.084684 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,0000. Dengan kata lain kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 indeks akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.084684 % dengan asumsi ceteris paribus atau variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan begitu semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofria Meidona, dkk (2022), Intan, D. A. R. (2021), Gulcemal, T. (2020) dan Farathika Putri Utami (2020) yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai LOGPDRB yang dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.001033 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.1586. Dengan kata lain setiap kenaikan 1% PMDN akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001033% dengan asumsi ceteris paribus atau variabel lain tidak mengalami perubahan. Hal ini diduga disebabkan oleh realisasi PMDN yang masih belum merata dan berfluktuatif, kebijakan daerah yang belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam negeri untuk melakukan penanaman modalnya. Masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum dan minimnya sarana dan prasarana menjadi alasan rendahnya penanaman modal dalam negeri sehingga penanaman modal dalam negeri di daerah masih rendah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trias Fajar Novianto (2013) dan Eddy Wibowo Candra (2012) yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai LOGPDRB yang dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.133425 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.0005. Dengan kata lain kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.133425% dengan asumsi ceteris paribus atau variabel lain tidak mengalami perubahan. Dengan begitu semakin besar jumlah tenaga kerja akan semakin meningkatkan output nasional. Jumlah penduduk yang meningkat akan menambah jumlah tenaga kerja yang kemudian bisa menyebabkan penambahan produksi bagi suatu negara. Selain itu dengan adanya pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, memungkinkan keterampilan penduduk akan semakin meningkat sehingga produktivitasnya bertambah (Sukirno, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demrosalinda, dkk (2022), Gulcemal, T. (2020), Eko Wicaksono Pambudi (2013), Trias Fajar Novianto (2013) dan Eddy Wibowo Candra (2012) dimana hasilnya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang bekerja maka semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan dan berdampak kepada naiknya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai LOGPDRB yang dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.021500 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.0016. Dengan kata lain kenaikan jumlah pengangguran sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0215% dengan asumsi ceteris paribus atau variabel lain tidak mengalami perubahan. Ketika banyak individu mengalami pengangguran, penghasilan mereka berkurang atau bahkan hilang, yang pada gilirannya mengurangi daya beli mereka. Ini berarti bahwa permintaan konsumen menurun, yang dapat menyebabkan penurunan produksi dan investasi. Dalam skala yang lebih luas, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibusiso Clement (2018) dan Farathika Putri Utami (2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel dan indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Secara simultan variabel indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Selain itu, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pertumbuhan, sedangkan variabel PMDN memiliki pengaruh paling rendah.

Saran

Penelitian ini menemukan bahwa tenaga dan IPM memberikan pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah daerah Jawa Tengah mendorong peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan baik hard skill maupun soft skill agar tenaga kerja mampu bertahan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pengetahuan. Dengan begitu akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan IPM akan meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dilain sisi PMDN merupakan variabel yang berpengaruh paling kecil. Maka penulis menyarankan agar pemerintah dapat membuat kebijakan daerah yang dapat memberikan iklim yang kondusif sehingga dapat menarik bagi investor dalam negeri untuk dapat melakukan investasi.

Daftar Pustaka

- Agrawal, G., & Khan, M. A. (2011). Impact of FDI on GDP: A comparative study of China and India. *International Journal of Business and Management*, 6(10), 71.
- Anetor, F. O. (2020). Human capital threshold, foreign direct investment and economic growth: evidence from sub-Saharan Africa. *International Journal of Development Issues*.
- Arsyad, Lincolin. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/kota di Jawa Tengah 2015-2019*. Semarang: BPS Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. (2023). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/kota di Jawa Tengah 2015-2019*. Semarang: BPS Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu 2015-2019*. Semarang: BPS Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Kabupaten/kota di Jawa Tengah 2015-2019*. Semarang: BPS Jawa Tengah
- Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE YGM
- Ghozali, I. & Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Gulcernal, T. EFFECT OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON GDP FOR DEVELOPING COUNTRIES: A PANEL DATA ANALYSIS. *Journal of Economics Finance and Accounting*, 7(4), 338-345.
- INTAN, D. A. R. (2021). *Pengaruh IPM, Belanja Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kuznet, 2011. *Lima Pola Penting Pertumbuhan Teknologi Di Dalam Pertumbuhan Ekonomi Modern*.
- Maharani, Kurnia dan Sri Isnowati. 2014. *Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE): Vol.21, No.1. ISSN: 1412-3126
- Makaringe, Sibusisso Clement dan Hlalefang, Khobai. 2018. "The effect of unemployment on economic growth in South Africa (1994-2016)". MPRA Paper. Nomor 85305.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437.

Su, Y., & Liu, Z. (2016). *The impact of foreign direct investment and human capital on economic growth: Evidence from Chinese cities*. *China Economic Review*, 37, 97-109.

Syofria Meidona, Virell Prastama, Elsa Fitri Amran. 2022. *Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Sumatera Barat Tahun 2010-2019)*. *Jurnal Al-Intifaq*. Volume 1, Nomor 1.

Todaro, M.P. dan S. C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas
Jakarta: Erlangga.

United Nation Development Programme (UNDP). 1995. *The State of Human Development*.
New York: UNDP